

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah seluas 714.243 Km² yang terdiri atas 18 Kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan. Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo strategis, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota propinsi, pusat industri dan perdagangan di kawasan Indonesia Timur, dengan berbagai keuntungan yang dimiliki ini maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo tergolong relatif lebih cepat (Hudan & Kirwani, 2013).

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031, Kabupaten Sidoarjo masuk dalam kawasan Pusat Kegiatan Nasional Gerbangkertasusila. Kawasan Gerbangkertasusila merupakan sebuah kawasan metropolitan di Jawa Timur yang mengintegrasikan kegiatan perekonomian. Namun pembangunan tiap-tiap daerah Gerbangkertasusila tidak sama sehingga terjadi ketimpangan seperti pada aspek pendapatan, harga lahan, dsb (Nurlaili dkk, 2018).

Berdasarkan data BPS (2019), Kabupaten Sidoarjo di Tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,22 juta jiwa dan merupakan daerah terpadat penduduknya di Jatim untuk level kabupaten (selain kota) selain itu kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 3.104 jiwa/km², meningkat pesat dibanding Tahun 2017 (3.057 jiwa/km²). Banyaknya jumlah penduduk tersebut mempengaruhi penggunaan lahan di Kabupaten Sidoarjo yang selaras dengan banyak lahan-lahan sawah maupun tambak yang tersebar luas di masing-masing wilayah Kabupaten Sidoarjo saat ini sudah dikonversikan menjadi peruntukan industri maupun property (Najib, 2018).

Kemajuan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dapat terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2010. Berdasarkan data BPS (2019) selama kurun waktu Tahun 2016-2018, PDRB Kabupaten Sidoarjo atas dasar harga konstan 2010 terus mengalami kenaikan dengan sektor terbesar dalam penyumbang PDRB adalah

sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 49,76 % pada Tahun 2018. Hasil penelitian Yasin (2016), menunjukkan penghitungan indeks *location quotient* pada Kabupaten Sidoarjo, sektor basis pada periode Tahun 2010-2013 adalah sektor industri pengolahan dan sektor angkutan dan komunikasi, akan tetapi nilai LQ sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan adanya penurunan sektor industri pengolahan pada PDRB Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu untuk mengidentifikasi daya dukung ekonomi terhadap pola persebaran potensi unggulan ekonomi untuk dapat dikembangkan, supaya tidak terjadi ketimpangan antar wilayah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana daya dukung ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana arahan pengembangan daya dukung ekonomi terhadap pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan yang akan di capai antara lain:

1. Mengetahui daya dukung ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Menentukan arahan pengembangan daya dukung ekonomi terhadap pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Melihat dari tujuan penelitian ini adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan pembangunan wilayah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan potensi unggulan ekonomi wilayah
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut
3. Bagi Peneliti dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai daya dukung ekonomi terhadap tingkat persebaran potensi unggulan ekonomi

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Daya dukung ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo, meliputi:
 - 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - 2) Jumlah Penduduk
 - 3) Konsumsi atau kebutuhan penduduk per kapita
- b. Pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, meliputi :
 - 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- c. Arah pengembangan daya dukung ekonomi terhadap pola persebaran potensi unggulan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

2. Ruang Lingkup Spasial

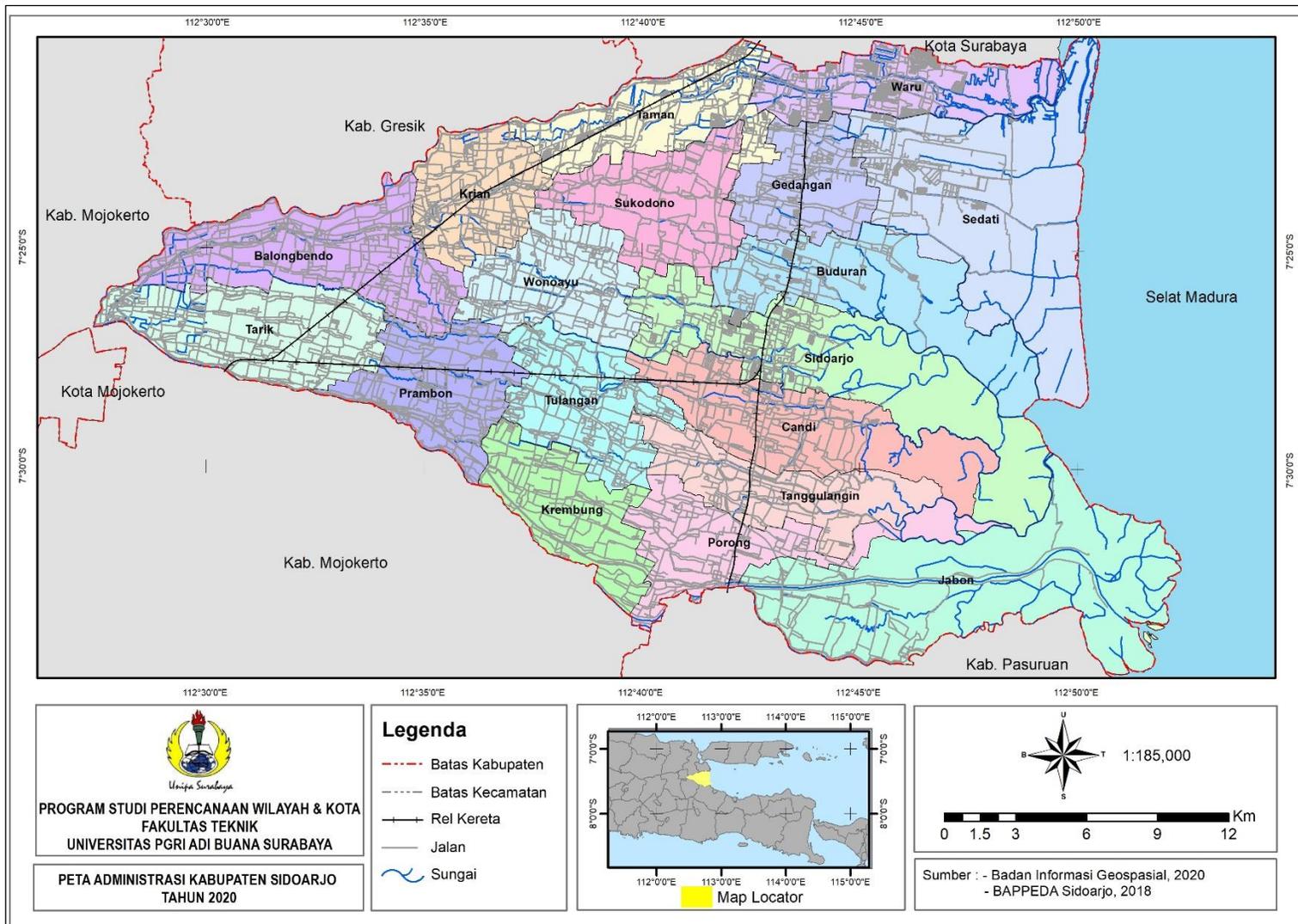
Ruang lingkup spasial dalam penelitian Identifikasi Daya Dukung Ekonomi Terhadap Persebaran Potensi Unggulan adalah di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi batas-batas fisik wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah : (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan

Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Sidoarjo